

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Tajwid Melalui Program Gema

Sri Rahayu^{1*}, Misran², Muh. Taufiq Hidayatsyah³, Nur Aulia Amanda Fatimah⁴,
Widya Wulandari⁵, Jessy Ridho Alimah⁶, Jajak Riyadi⁷, Luk Luk Nazilatul Maghfiroh⁸,
Yulianto Ibnul Qoyim⁹

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

E-mail Koresponden: ayupoerwoto@gmail.com *

Abstract: The GEMA program is a community service activity carried out by students participating in the Real Work Lecture (KKN) program at Kutai Kartanegara University in Embalut Village. The problem faced is the children's lack of understanding of the importance of reading the Qur'an in accordance with the correct rules of tajwid. The objectives of this activity are to improve children's understanding and ability to read the Qur'an in accordance with tajwid and to foster a habit of reading regularly. The methods used include familiarizing children with reading the Qur'an, strengthening their understanding of tajwid through simple explanations, and direct guidance by providing reading examples and gradual corrections. The activity is carried out on a scheduled basis every afternoon after Asr prayer with an interactive and participatory approach. The results of the activity show an increase in the accuracy of letter pronunciation, the length of recitation, and the application of tajwid rules. This program also increases community participation and strengthens the role of students as agents of change in religious education.

Keywords: *Qur'an Reading Habituation; Tajwid; GEMA Program*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini menjadi wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui pelaksanaan KKN, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam mendukung

peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan.

Gerakan Etam Mengaji (GEMA) merupakan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter religius dan berakhlak mulia.[1] Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terencana untuk menumbuhkan kebiasaan dan budaya membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Gerakan Etam Mengaji.[2]

Salah satu program kerja mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan keislaman adalah pelaksanaan Gerakan Etam Mengaji (GEMA), yang dirancang untuk membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an secara rutin dan terarah sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini berorientasi pada pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan aturan bacaan yang benar. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar umat Islam terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat memengaruhi makna ayat. Dalam ajaran Islam, mempelajari ilmu tajwid berkedudukan sebagai fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya berkedudukan sebagai fardhu 'ain.[3]

Menurut Ahmad Tafsir, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pendidik, akan terbentuk kebiasaan pada diri anak didik. Kebiasaan tersebut merupakan perilaku yang dilakukan secara otomatis tanpa memerlukan perencanaan sadar setiap kali dilakukan.[4] Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin diharapkan mampu menanamkan keterampilan membaca sesuai kaidah tajwid secara konsisten. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, diharapkan anak-anak mampu menerapkan hukum tajwid secara konsisten dalam setiap bacaan Al-Qur'an.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi penting dalam proses pendidikan, karena melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, suatu keterampilan dapat tertanam dengan baik.[5] Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan membaca dengan kaidah tajwid menjadi sangat penting untuk

membentuk kemampuan membaca yang benar sejak dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di lokasi pelaksanaan KKN, masih ditemukan anak-anak yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagian anak telah mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi masih sering melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum bacaan tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program GEMA dirancang sebagai sarana pembinaan pembelajaran yang berfokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan agar anak-anak memiliki kesempatan untuk terus berlatih dan memperbaiki bacaan. Mahasiswa KKN berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan, memberikan koreksi secara langsung, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain aspek keterampilan, program ini juga diarahkan pada pembentukan sikap religius dan kedisiplinan anak-anak.

Pelaksanaan Program GEMA juga memberikan manfaat bagi mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengajar, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik dan agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui program GEMA merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak.

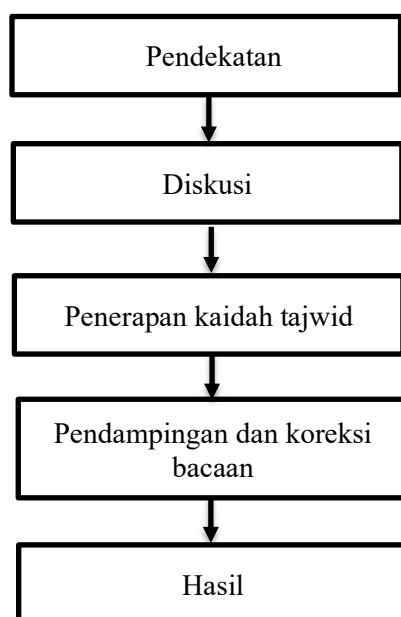
Metode Pelaksanaan

Program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kutai Kartanegara dalam bidang pendidikan keagamaan. Program ini dilaksanakan di wilayah penugasan mahasiswa selama masa KKN dengan jadwal yang disesuaikan dengan waktu luang anak-anak, khususnya pada sore hari setelah salat Asar agar tidak mengganggu aktivitas sekolah. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang anak dengan rentang usia 4–13 tahun. Pelaksanaan program dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu dan Minggu, yaitu pada tanggal 27–28 Desember 2025, 3–4 Januari 2026, dan 10–11 Januari 2026

Pendekatan yang digunakan dalam Program GEMA mengombinasikan strategi pembelajaran berkelanjutan, peningkatan pemahaman konseptual, serta pembimbingan langsung. Pembelajaran berkelanjutan dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan terstruktur. Peningkatan pemahaman diberikan melalui penyampaian materi secara sederhana namun sistematis mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Adapun pembimbingan langsung dilaksanakan dengan memberikan contoh bacaan yang benar, koreksi kesalahan secara konstruktif, serta pengarahan dalam penerapan hukum bacaan.

Materi pembelajaran disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Fokus materi meliputi ketepatan makhraj huruf, penguasaan sifat-sifat huruf, pengaturan panjang-pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum bacaan yang sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik membaca dan memperoleh umpan balik secara langsung.

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, penurunan jumlah kesalahan bacaan, peningkatan kelancaran membaca, serta peningkatan pemahaman peserta terhadap kaidah tajwid. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pengamatan, serta perbandingan hasil tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).



Gambar 1. Diagram

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Gerakan Etam Mengaji

Kegiatan Gema dilaksanakan di Mushola Al-Hijrah Rt. 10, di Mushola Al-Amin Rt. 12, dan di posko KKN yang berlokasi di Rt. 11. Dalam proses penyampaian materi tentang tajwid kepada anak-anak melalui pembawaan yang lebih menyenangkan yang dapat membuat anak-anak tidak hanya memahami materi tetapi tidak merasa tegang pada saat proses pembelajaran.

Pada awalnya sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu mahasiswa KKN melakukan observasi yang kemudian di diskusikan dengan Ustadz dan Ustadzah disekitar untuk melakukan bimbingan terkait dengan tajwid. Adapun respon yang didapat yaitu anak-anak antusias dalam mengikuti GEMA. Kegiatan GEMA dilaksanakan secara rutin setiap sore setelah sholat asar. Kegiatan ini terbuka bagi anak-anak Desa Embalut yang ingin belajar seperti mengaji, menambah pengetahuan tentang tajwid dan lain sebagainya. Kegiatannya tidak hanya dilakukan di posko KKN tetapi juga di setiap TPA yang ada di Desa Embalut.



Gambar 2 Kegiatan Gema

Diposko KKN pengajaran dilakukan dengan memanfaatkan media papan tulis untuk memudahkan dalam proses belajar. Mahasiswa dapat menguji pemahaman anak-anak terkait dengan tajwid melalui pembelajaran yang dilakukan disamping itu kegiatan belajar juga di sertai dengan lagu dan juga ice breaking agar kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan.



Gambar 3 proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa KKN bertindak sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta dalam membaca Al-Qur'an serta memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Setiap kesalahan diperbaiki melalui pemberian contoh yang tepat dan penjelasan yang mudah dipahami. Pendekatan ini memungkinkan peserta merasa nyaman dan terdorong untuk aktif membaca tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Seiring berjalannya kegiatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta dalam melafalkan huruf hijaiyah, mengatur panjang-pendek bacaan, serta menerapkan hukum tajwid secara lebih konsisten.



Gambar 4 Kegiatan Gema

2. Dampak Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat

Program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) memberikan dampak positif bagi

masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kebiasaan anak-anak membaca Al-Qur'an. Orang tua menunjukkan dukungan dengan mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Tingginya tingkat kehadiran peserta mencerminkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program. Selain itu, kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat berjalan dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan terbuka.

3. Evaluasi program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui program GEMA berjalan dengan baik. Anak-anak mengalami peningkatan kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan rasa senang dalam belajar Al-Qur'an.

4. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan Program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang mencerminkan capaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pertama, terdapat peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, yang ditandai oleh ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penguasaan makhraj dan sifat huruf, serta penerapan hukum bacaan secara lebih akurat. Kedua, tingkat kehadiran peserta yang relatif konsisten dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung menunjukkan tingginya minat, motivasi, dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar.

Selain itu, dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program ini. Orang tua dan tokoh masyarakat memberikan respons positif serta dukungan moral dan fasilitas terhadap pelaksanaan GEMA. Apresiasi dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini dipandang relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di lingkungan desa.

Secara konseptual, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun moral.[6] Dalam konteks ini, Program GEMA berfungsi

sebagai bentuk pendidikan nonformal yang menekankan pada proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui GEMA dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan berkelanjutan. Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan membaca, memperbaiki bacaan, serta mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin. Proses ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, reflektif, dan bertahap, sehingga kemampuan membaca berkembang secara lebih sistematis.

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui Program GEMA, anak-anak tidak hanya dilatih untuk membaca iqro' dan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga dididik untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan terarah menjadikan anak-anak lebih percaya diri, disiplin, dan nyaman dalam belajar. Selain itu, program ini turut memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam membina generasi yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki karakter keislaman yang kuat. Dengan demikian, GEMA tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada proses pendidikan karakter anak secara menyeluruh.

Kesimpulan

Program Gerakan Etam Mengaji (GEMA) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Kutai Kartanegara berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sesuai dengan kaidah tajwid. Pelaksanaan kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan partisipatif mampu meningkatkan ketepatan pelafalan huruf, kelancaran membaca, serta pemahaman hukum bacaan.

Daftar Pustaka

- [1] D. Saputri and A. Setiawan, "Evaluasi Program Kegiatan Gerakan Etam Mengaji di SD Negeri 035 Tenggarong," vol. 6, no. 1991, pp. 653–661, 2025.

- [2] N. Desilia Devanti, Budi Yusuf, Nurul Istiqomah, Cikit Sefia Nada, N. A. Sintya Junica Pratiw, Siti Fatimah Tuzzara, Alpriani Eka Setiowati, Fransisca Dewi Sandra, Wawan Ahmad, Muhammad Ady Ariansyah, and M. R. E. Yogi Prasetyo, Muhammad Fahmi Haryadi, Erik Eldianto, Andhika Irwan Pratama, "Program GEMA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Penerapan Metode Tilawati pada Santri Yayasan Darul Aminin Dusun Jonggon C," *Olah Bebaya J. Pengabdi. Kpd. Masyarakat*, pp. 12–19, 2025.
- [3] F. A. Palumbung *et al.*, "Bimbingan Membaca Al-Qur ' an Menggunakan Tajwid Yang Baik dan Benar," vol. 5, no. 5, pp. 729–736, 2025, doi: 10.59395/altifani.v5i5.835.
- [4] A. R. Umami and S. Wulan, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al- Qur ' an," pp. 468–474, 2021.
- [5] D. Suhani, Masyitah, and M. Andriyani, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MIS Ar Rahmah Desa Durian," *Indones. J. Multidiscip. Sci. Stud.*, vol. 3, no. 4, pp. 299–312, 2025.
- [6] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.